

HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG PUSKESMAS DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN MELAKUKAN PERAWATAN DI PUSKESMAS RAWAT INAP SRAGI I KABUPATEN PEKALONGAN

Muhammad Itsna Zaim

Abstrak

Pemerintah meningkatkan fungsi dan peran puskesmas sebagai pelayanan kesehatan rawat inap. Pemanfaatan puskesmas rawat inap saat ini masih kurang. Masyarakat cenderung memilih rumah sakit umum termasuk untuk penanganan penyakit ringan. Penelitian ini mengetahui hubungan persepsi tentang puskesmas rawat inap dengan pengambilan keputusan melakukan perawatan di Puskesmas Rawat Inap Sragi I Kabupaten Pekalongan. Desain penelitian menggunakan deskripsi korelasi pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 55 pasien rawat inap. Alat pengumpulan data adalah kuesioner. Analisa data menggunakan *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan 52,7% orang mempunyai persepsi kurang tentang puskesmas rawat inap dan 56,4% orang mempunyai pengambilan keputusan yang kurang dalam perawatan. Ada hubungan persepsi tentang puskesmas rawat inap dengan pengambilan keputusan perawatan di Puskesmas Rawat Inap Sragi I Kabupaten Pekalongan dengan ρ value sebesar 0,024. Dinas Kesehatan Pekalongan perlu meningkatkan sosialisasi tentang pemanfaatan puskesmas rawat inap, sehingga masyarakat mempunyai informasi yang baik tentang puskesmas rawat inap.

Kata kunci : Persepsi, Pengambilan Keputusan, Puskesmas Rawat Inap

PENDAHULUAN

Masyarakat dapat meningkatkan derajat kesehatan dengan menggunakan fasilitas Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan sarana pelayanan masyarakat di tingkat dasar. Puskesmas terdiri dari Puskesmas Perawatan, Puskesmas Non Perawatan, Puskesmas Pembantu, dan Puskesmas Keliling (Dinas Kesehatan Propinsi

Jawa Tengah, 2008). Pelayanan kesehatan merupakan produk dalam bentuk jasa sehingga setiap tindakan atau perbuatan dapat ditawarkan dari satu pihak ke pihak lain (Lubis 2009, h.13).

Pemerintah mengembangkan fungsi dan peran puskesmas menjadi puskesmas perawatan atau rawat inap yaitu suatu puskesmas yang diberikan tambahan ruangan dan fasilitas untuk menolong pasien gawat

darurat, baik berupa tindakan operatif terbatas maupun rawat inap sementara (Effendi & Makfudli 2009, h.281). Puskesmas rawat inap saat ini pemanfaatannya masih kurang dan kurang dimintai. Masyarakat cenderung memilih rumah sakit umum termasuk untuk penanganan penyakit ringan, sehingga rumah sakit umum mengalami kelebihan pasien. Masyarakat datang ke puskesmas rawat inap hanya untuk pelayanan kesehatan dasar seperti demam, sakit gigi (Aulia, 2010).

Pasien dalam memanfaatkan puskesmas rawat inap dapat dipengaruhi oleh persepsi terhadap puskesmas. Rendahnya penggunaan fasilitas kesehatan seperti puskesmas seringkali dipengaruhi faktor jarak antara fasilitas kesehatan dengan masyarakat yang terlalu jauh, tarif tinggi, pelayanan yang tidak memuaskan dan sebagainya dan melupakan faktor masyarakat itu sendiri, diantaranya persepsi (Notoatmodjo 2010, h.92).

Perilaku seseorang dalam memanfaatkan puskesmas dapat dilihat menggunakan *Health Belief Model* (HBM) yaitu suatu model untuk mendorong masyarakat melakukan tindakan ke arah kesehatan yang positif. Model ini menekankan peranan persepsi kerentanan terhadap suatu penyakit dan keefektifan potensial dalam pengobatan (Bensley 2005, h.8). Pemanfaatan layanan kesehatan masyarakat ditentukan oleh proses pengambilan keputusan (Sudarma

2008, h.60). Menurut Teori Perilaku Sakit yang dikemukakan oleh Schuman (1998, dalam Notoatmodjo 2010, h.96) menekankan pada pendekatan sosial untuk mempelajari perilaku sakit dengan memfokuskan pada dua faktor yaitu persepsi dan kemampuan individu melawan sakit.

Kebutuhan akan pelayanan kesehatan terutama rawat inap di masyarakat cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pasien yang tidak tertampung di rumah sakit pemerintah maupun swasta. Masyarakat harus melakukan *waiting list* untuk memperoleh pelayanan rawat inap di rumah sakit. Sistem rujukan yang ada telah disusun berjenjang dari level puskesmas hingga ke RS provinsi. Sistem rujukan yang telah disusun ini tidak secara signifikan memberikan peningkatan jumlah pasien rawat inap di puskesmas. Pemerintah sudah mengembangkan fasilitas pelayanan kesehatan rawat inap di Puskesmas namun pada kenyataannya warga enggan datang dengan berbagai sebab dan alasan.

Jumlah pasien rawat inap di Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Pekalongan tahun 2015 sebanyak 7.025 orang terdiri dari Puskesmas Kesesi I sebanyak 3.299 orang (46,96%), Puskesmas Sragi I sebanyak 1.275 orang (18,14%), Puskesmas Doro I sebanyak 1.078 orang (14,34%), Puskesmas Karangdadap sebanyak 673 orang (9,62%), Puskesmas Paninggaran sebanyak 337 orang (4,79%),

Puskesmas Kadangserang sebanyak 275 orang (3,91%) dan Puskesmas Petungkriyono sebanyak 88 orang (1,25%).

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sragi I, walaupun secara peringkat jumlah pasien rawat inap di Puskesmas Sragi I berada pada urutan kedua setelah Puskesmas Kesesi I, namun bila dilihat dari lokasi geografis Puskesmas Sragi I lebih jauh dari pusat pemerintahan Kabupaten Pekalongan yang menyediakan fasilitas kesehatan seperti rumah sakit umum daerah namun jumlah pasien rawat inap di Puskesmas Sragi I lebih sedikit daripada Puskesmas Kesesi I. Jumlah pasien di Puskesmas Sragi I pada tahun 2015 sebanyak 3.308 orang terdiri dari 1.275 orang (38,54%) yang menjalani rawat inap dan 2.033 orang (61,45%) menjalani rawat jalan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Persepsi Tentang Puskesmas dengan Pengambilan Keputusan Melakukan Perawatan di Puskesmas Rawat Inap Sragi I Kabupaten Pekalongan”

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan persepsi tentang puskesmas rawat inap dengan pengambilan keputusan melakukan perawatan di Puskesmas Rawat Inap Sragi I Kabupaten Pekalongan?”

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui hubungan persepsi tentang

puskesmas rawat inap dengan pengambilan keputusan melakukan perawatan di Puskesmas Rawat Inap Sragi I Kabupaten Pekalongan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan persepsi tentang puskesmas rawat inap dengan pengambilan keputusan melakukan perawatan di Puskesmas Rawat Inap Sragi I Kabupaten Pekalongan, sehingga desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien rawat inap di Puskesmas Sragi I Kabupaten Pekalongan. Jumlah pasien rawat inap pada tahun 2015 sebanyak 1.275 orang atau rata-rata sebanyak 107 orang setiap bulannya.

Sampel dalam penelitian adalah pasien rawat inap di Puskesmas Sragi I Kabupaten Pekalongan sebanyak 55 orang.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara mengambil kasus atau responden yang kebetulan tersedia (Notoatmodjo 2010, h.125). Peneliti mengambil sampel penelitian yang

tersedia pada saat dilakukan penelitian sebanyak 55 orang selama 2 (dua) minggu.

Etika penelitian terdiri dari 1) *Informed Consent*, 2) *Anonimity* dan 3) *Confidentiality*

Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner. Peneliti dalam melakukan pengumpulan menggunakan teknik angket dengan cara memberikan kuesioner pada responden dan meminta responden untuk mengisi jawaban pada kuesioner

Pengolahan data melalui langkah-langkah *editing, coding, processing dan cleaning* Notoatmodjo (2010, hh. 176-177).

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat meliputi distribusi frekuensi tentang persepsi dan pengambilan keputusan dan bivariat untuk mengetahui hubungan persepsi tentang puskesmas rawat inap dengan pengambilan keputusan melakukan perawatan di Puskesmas Rawat Inap Sragi I Kabupaten Pekalongan. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi square* yaitu semua hipotesis untuk variabel kategorik tidak berpasangan (Dahlan 2010, h.19). Hasil uji chi square diperoleh ρ value $0,024 < 0,05$ yang berarti ada hubungan persepsi tentang puskesmas rawat inap dengan pengambilan keputusan melakukan perawatan di Puskesmas Rawat Inap Sragi I Kabupaten Pekalongan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Persepsi Tentang Puskesmas Rawat Inap di Puskesmas Sragi I Kabupaten Pekalongan

Persepsi	Frek (n)	(%)
Baik	26	47,3
Kurang	29	52,7
Total	55	100

Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Pengambilan Keputusan Perawatan di Puskesmas Sragi I Kabupaten Pekalongan

Pengambilan Keputusan	Frek (n)	(%)
Baik	24	43,6
Kurang	31	56,4
Total	55	100

Tabel 5.3. Hubungan Persepsi Tentang Puskesmas Rawat Inap dengan Pengambilan Keputusan Perawatan di Puskesmas Sragi I Kabupaten Pekalongan

Persepsi	Pengambilan Keputusan						ρ value	OR 95% CI
	Baik		Kurang		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	16	61,5	10	38,5	26	100	0,024	4,2 (1,3-13,1)
Kurang	8	27,6	21	72,4	29	100		
Total	24		31		55			

Hasil Pembahasan

1. Persepsi Tentang Puskesmas Rawat Inap

Hasil penelitian menunjukkan lebih dari separuh (52,7%) orang mempunyai persepsi kurang tentang puskesmas rawat inap. Persepsi yang kurang tentang puskesmas rawat inap seperti jenis pelayanan rawat inap yang dapat diberikan oleh puskesmas rawat inap. Hal ini dapat diketahui dari distribusi frekuensi bahwa terdapat 11 orang (20%) yang menjawab setuju bahwa pasien tidak dapat memberikan penanganan pada penyakit seperti tipes atau diare. Persepsi yang kurang tentang puskesmas rawat inap dapat disebabkan kurangnya intensitas pemberian stimulus berupa informasi.

Pemerintah daerah saat ini masih kurang memberikan sosialisasi tentang pemanfaatan puskesmas sebagai rawat inap, di sisi lain masyarakat masih mempunyai persepsi bahwa puskesmas hanya memberikan perawatan bagi pasien rawat jalan.

Pasien yang mempunyai persepsi yang baik tentang puskesmas rawat inap dapat disebabkan pengalaman dari keluarga atau orang-orang di sekitar dalam memanfaatkan puskesmas sebagai puskesmas rawat inap. Hasil penelitian diketahui bahwa 30 orang (54,5%) menyatakan setuju bahwa responden mendapatkan informasi tentang puskesmas rawat inap dari tetangga.

Pengalaman seseorang tentang puskesmas rawat inap tidak hanya diperoleh dari diri sendiri tetapi dapat juga diperoleh dari orang lain. Pasien yang mempunyai persepsi yang baik tentang puskesmas rawat inap telah mengetahui dari pengalaman orang lain yang sudah memanfaatkan puskesmas untuk perawatan rawat inap.

2. Pengambilan Keputusan dalam Perawatan Rawat Inap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh (56,4% orang mempunyai pengambilan keputusan yang kurang baik dalam perawatan di puskesmas rawat inap. Pengambilan keputusan yang kurang dalam perawatan di puskesmas rawat inap dapat disebabkan responden masih dalam tahap pengalaman atau pengenalan gejala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 14 orang (25,5%) tidak merasakan bahwa gejala penyakit yang sedang diderita membutuhkan rawat inap. Seseorang yang sedang sakit mengenali gejala penyakit dalam tubuhnya membutuhkan pengobatan atau perawatan di puskesmas rawat inap atau tidak. Gejala penyakit dapat dianggap sebagai ancaman namun belum membutuhkan pengobatan seperti perawatan di puskesmas rawat inap.

Pengambilan keputusan tentang perawatan yang baik dapat disebabkan responden sudah mencapai pada tahap membutuhkan pelayanan kesehatan untuk mengatasi gejala penyakit yang dirasakan. Pasien yang sudah mencapai tahap ini dapat disebabkan adanya pengalaman sebelumnya dalam memperoleh pelayanan rawat inap atau dari pengalaman orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 37 orang (67,3%) mencari informasi tentang puskesmas rawat inap. Terdapat 39 orang (70,9%) yang mendapatkan informasi dari keluarga dan disarankan oleh keluarga untuk melakukan rawat inap. Pasien akan mencari informasi tentang pelayanan kesehatan yang dapat digunakan untuk melakukan perawatan terhadap penyakit baik kepada petugas kesehatan, tetangga atau keluarga.

3. Hubungan Persepsi Tentang Puskesmas Rawat Inap dengan Pengambilan Keputusan Perawatan

Hasil uji *chi square* diperoleh ρ value sebesar $0,024 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak, sehingga ada hubungan persepsi tentang puskesmas rawat inap dengan pengambilan keputusan perawatan di Puskesmas Rawat Inap Sragi I Kabupaten Pekalongan. Nilai *odd ratio* (OR) diperoleh 4,2 (1,3-13,) yang berarti orang

yang mempunyai persepsi kurang berpeluang sebesar 4,3 kali mempunyai pengambilan keputusan yang kurang dalam perawatan di puskesmas rawat inap dibandingkan orang yang mempunyai persepsi baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *Health Belief Model* (HBM) dalam (Bensley 2005, h.8) yang menyatakan bahwa suatu model untuk mendorong masyarakat melakukan tindakan ke arah kesehatan yang positif. Model ini menekankan peranan persepsi terhadap suatu penyakit dan keefektifan potensial dalam pengobatan.

Pasien yang mempunyai persepsi yang baik tentang puskesmas rawat inap seperti jenis pelayanan, jenis penyakit yang dapat diberikan perawatan dan fasilitas pendukung, dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pencarian pemecah masalah perawatan kesehatan.

SIMPULAN

1. Persepsi tentang puskesmas rawat inap menunjukkan bahwa lebih dari separuh (52,7%) orang mempunyai persepsi kurang tentang puskesmas rawat inap.
2. Pengambilan keputusan perawatan menunjukkan bahwa lebih dari separuh (56,4%) orang mempunyai pengambilan keputusan yang kurang baik dalam perawatan di puskesmas rawat inap.

3. Ada hubungan persepsi tentang puskesmas rawat inap dengan pengambilan keputusan perawatan di Puskesmas Rawat Inap Sragi I Kabupaten Pekalongan dengan ρ value sebesar 0,024.

SARAN

1. Dinas Kesehatan Pekalongan

Dinas Kesehatan Pekalongan disarankan lebih meningkatkan sosialisasi tentang pemanfaatan puskesmas rawat inap, sehingga masyarakat mempunyai informasi yang baik tentang puskesmas rawat inap.

2. Puskesmas Rawat Inap

Rumah sakit sebaiknya memotivasi perawat untuk dapat menerapkan standar operasional prosedur (SOP) untuk pasien jantung yang menjalani rawat inap agar dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan pasien jantung yang menjalani rawat inap.

3. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan data dasar bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis dengan desain dan variabel yang berbeda.

Bensley, Robert, 2009, *Metode Pendidikan Kesehatan Masyarakat*, Penerbit PT EGC, Jakarta

Dahlan, Sopiudin, 2010, *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*, Penerbit Salemba Medika, Jakarta

Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah, 2008, *Profil Kesehatan Propinsi Jawa Tengah 2007*, <http://www.dinkesjatengprov.go.id>

Efendi & Makhmudli, 2009, *Keperawatan Kesehatan Komunitas*, Penerbit Salemba Medika, Jakarta

Lubis, Ade Fatma, 2013, *Ekonomi Kesehatan*, Penerbit USU Press, Medan

Notoatmodjo, Soekidjo,, 2010, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta

Sudarma, Momon, 2008, *Sosiologi Kesehatan*, Penerbit Salemba Medika, Jakarta

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, Destanul, 2010, *Puskesmas Rawat Inap Kurang Diminati Warga Medan*, <http://www.medanbisnisdaily.com>.